

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, jumlah orang yang memakai media sosial juga terus bertambah. Media sosial sendiri merupakan kumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi atau menciptakan berbagai informasi. Saat ini, beberapa platform media sosial yang populer antara lain *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan lain-lain (Purba et al., 2023). Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok* menjadi tempat untuk berinteraksi dengan orang lain, membagikan cerita atau pengalaman, serta membentuk citra diri di dunianya (Nur Cahya et al., 2023). Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga bisa menjadi alat yang berguna bagi siswa untuk belajar.

Informasi yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, di era komputer dan internet saat ini, media sosial telah menjadi komponen penting dari kehidupan sehari-hari yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dan menggunakannya sebagai alat untuk berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Lebih dari 70% pengguna internet Indonesia adalah anak muda (APJI, 2022). Media sosial sudah merupakan bagian dari integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama

terbaru memperlihatkan pola penggunaan internet yang dilakukan oleh pengguna di Indonesia mengalami perkembangan yang konsisten. Secara global, jumlah populasi mencapai 8,08 miliar jiwa, meningkat sebanyak 74 juta orang atau sekitar 0,9% dibandingkan tahun 2023.

1. Jumlah Perangkat seluler yang sedang terhubung ke internet tercatat sebanyak 8,65 miliar unit, mengalami peningkatan jumlahnya mencapai 160 juta unit, dan naik 1,9% dari tahun sebelumnya.
2. Jumlah pengguna internet di seluruh dunia kini mencapai 5,35 miliar orang, meningkat sebanyak 97 juta atau sekitar 1,8% jika dibandingkan dengan tahun 2023.
3. Sementara itu, jumlah pengguna aktif media sosial mencapai 5,04 miliar, meningkat signifikan sebesar 266 juta orang atau 5,6% dari tahun sebelumnya. Temuan ini mencerminkan pertumbuhan penggunaan teknologi digital dan media sosial yang semakin meluas, termasuk di Indonesia.

Putri & Arbi (2024) menyatakan Menurut laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* yang dirilis pada Januari 2023, ada sekitar 4,76 miliar orang di seluruh dunia yang menggunakan media sosial, atau sekitar 59,4% dari seluruh populasi Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak, juga mengalami peningkatan pesat dalam penggunaan teknologi digital. Kegiatan online memungkinkan orang untuk memperluas dan mempererat jaringan sosial mereka, sehingga membuat penggunaan internet

semakin penting semakin penting, khususnya dalam membantu mengatasi berbagai tantangan perkembangan sosial dan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini membawa pengaruh besar pada banyak sisi kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Namun begitu, walaupun media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan akses informasi, penggunaannya juga dapat menimbulkan risiko dan dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *YouTube* yang sering digunakan atau diunduh oleh remaja bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa secara lebih efektif.

Namun, dengan teman sebaya dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan. Bahwa teman sekelas yang positif dapat memperbaiki prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh efikasi diri, kondisi emosional, dan kemampuan sosialnya. Meskipun daya belajar seseorang tergolong normal, keberhasilan belajar siswa bisa menurun tanpa adanya motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar agar dapat mencapai prestasi yang baik (Rochman et al., 2023). Media sosial telah memengaruhi cara orang berperilaku, budaya, nilai-nilai, dan kebiasaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa saat ini banyak orang menghabiskan waktu lama di media sosial, yang kemudian memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi dan belajar (Auliya et al., 2023).

Beberapa penelitian sudah banyak melakukan penelitian terkait pada penggunaan media sosial, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menyoroti pada beberapa penelitian utama yang dijadikan acuan seperti ungkapan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2024), Herdi (2023), Auliya. et al. (2023), dan Tamam et al. (2023) menekankan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat atau negatif antara media sosial terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Teni & Agus Yudiyanto (2021), Eriyanto et al. (2021), Saputra et al. (2018), Silvia et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kedua variabel *independent* yaitu penggunaan media sosial dan motivasi belajar, menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang negatif, terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, motivasi belajar secara konsisten terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan saling memengaruhi antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika media sosial digunakan dengan cara yang tepat, hal itu bisa meningkatkan motivasi belajar. Namun, jika pemakaiannya terlalu banyak atau tidak terkontrol, justru dapat menurunkan motivasi serta hasil belajar siswa. Karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi dari dalam diri agar bisa memanfaatkan media sosial dengan baik secara positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris hubungan antara ketiga variabel tersebut, yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Pada Siswa SMK Negeri 51 Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah media sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui apakah media sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini memiliki kemampuan untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan, terutama bagaimana media sosial dan motivasi belajar berdampak pada hasil belajar.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang perilaku belajar, untuk mengetahui bagaimana mereka berinteraksi dengan media sosial dan motivasi belajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pada sumber teori-teori yang dapat menjadi referensi untuk studi masa depan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa : Penelitian ini mungkin membuat siswa lebih sadar tentang bagaimana media sosial dan motivasi belajar mereka memengaruhi hasil belajar mereka. Dengan demikian, mereka mungkin dapat menggunakan media sosial dengan lebih berhati-hati dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
2. Bagi Guru : Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk membuat strategi pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebiasaan menggunakan media sosial.
3. Bagi Pembuat Kebijakan : Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengatur penggunaan media sosial pada siswa. Misalnya, sekolah dapat membuat program yang mendukung penggunaan media sosial secara produktif dan positif.